

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan yang baik akan menciptakan manusia yang cerdas, masyarakat yang berkualitas dan bangsa yang unggul dengan beragam keahlian. Dengan keunggulan itu dapat mengantarkan bangsa ke dalam kehidupan bermartabat yang memiliki ciri antara lain maju, makmur dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, maka perlu dikembangkan bentuk pembelajaran yang konstruktif yang dilandasi dengan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta implikasinya dalam pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar bagi para pengajar di sekolah. Hal ini selain mencapai tujuan pendidikan juga untuk melihat keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa memahami pelajaran dengan baik. Guru berperan besar dalam menyusun model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Dengan penggunaan metode

pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Lemahnya proses pembelajaran yang di kembangkan oleh guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang di hadapi di dunia pendidikan kita proses pembelajaran terjadi di dalam kelas dilaksanakan dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata dan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.

Selain penguasaan materi, seorang guru sejarah juga harus memiliki penguasaan teknik. Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik. Selera humor guru sangat penting dalam pembelajaran, tapi jangan sampai mengurangi inti pembelajaran sejarah itu sendiri.

Guru sejarah harus dapat menjadi pencerita yang baik agar dapat menarik minat siswa pada mata pelajarannya. Ia harus pandai membuat kejutan – kejutan. Ia harus dinamis agar siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ia harus bisa melakonkan kisah tentang manusia, bagi guru yang telah berpengalaman, sejarah adalah drama dan orang – orang yang ada di dalamnya adalah para aktor dan aktris. Sejarah adalah sebuah pertunjukan yang indah dari umat manusia yang didalamnya terdapat unsur cerita, intrik, kepribadian, irama, kesuksesan dan kegagalan. Guru semacam itu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan kembali masa lampau dan orang – orang yang

berada didalamnya, sebagai bantuan bagi siswa agar dapat merasakan semangat dari setiap masa.

Banyak yang berpendapat bahwa bahwa sejarah merupakan pendidikan moral. Sejarah membuat masyarakat menjadi bijaksana. Sejarah dapat membantu melatih negarawan menjadi terampil dan warga negara menjadi cerdas dan berguna. Sejarah melatih kemampuan mental seperti berpikir kritis serta menyimpan ingatan dan imajinasi.

Namun banyak siswa yang menganggap bahwa sejarah merupakan pelajaran yang membosankan dan tidak menarik karena gurunya hanya menceritakan peristiwa masa lampau dan menuntut siswa untuk menghafal nama dan tahun sehingga kemampuan siswa hanya sebatas itu. Kemampuan guru dalam yang terbatas dalam menjelaskan pelajaran sejarah juga menjadi salah satu faktor lemahnya penguasaan siswa terhadap pelajaran sejarah. Sehingga guru di tuntut untuk dapat mengembangkan pelajaran yang menarik yang dapat menambah kegairahan siswa dalam mempelajari sejarah.

Dalam kegiatan belajar – mengajar guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar – mengajar yang efektif sehingga memungkinkan dapat mengajar dengan lancar, mengembangkan bahan pelajaran serta menguasai tujuan – tujuan pengajaran yang harus mereka kuasai. Untuk mencapai hal tersebut, guru di tuntut untuk mampu mengelola proses – belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa karena siswa subjek utama dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk belajar cara mengajar yang mempergunakan teknis yang beraneka ragam, yang mana didasari oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat belajar

siswa dan karenanya akan mempertinggi pula hasil belajar mereka. Guru sejarah harus menguasai berbagai macam strategi, metode teknik pembelajaran sejarah.

R. Boyce dalam Kochar (2008 : 397) , “Guru sejarah harus memiliki kemampuan untuk merealisasikan kejadian masa lalu pada masa sekarang, harus memiliki imajinasi yang tinggi serta berbagai jenis pengetahuan yang positif. Sejarah adalah subjek yang sangat sulit untuk diajarkan. Di tangan seorang guru yang berkualitas, seperti semua subjek lainnya, sejarah dapat menjadi alat pendidikan yang nyata.”

Dalam proses pembelajaran, Guru harus mampu menggunakan strategi, teknik, metode serta model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ada begitu banyak strategi pembelajaran yang ada , penulis tertarik untuk meneliti strategi pembelajaran penemuan masalah (*Discovery learning*). Dalam pembelajaran *discovery learning*, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan kata sifat sikap, metafora, merujuk pada partisipan tertentu, dan kalimat-kalimatnya cenderung panjang (menggunakan kalimat kompleks). Metode ini menekankan guru untuk memberikan masalah kepada siswa kemudian siswa disuruh memecahkan masalah tersebut melalui melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan. Dengan metode *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pendidikan sejarah.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu,

melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wilcox (Slavin, 2010), dalam pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Oleh karena itu, *discovery* membutuhkan partisipasi aktif dari siswa untuk meneliti sendiri secara ilmiah masalah yang dihadapi. Sasaran utama model ini adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, mengembangkan sikap percaya diri (*self belief*), pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *discovery*.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menemukan hal baik dalam peningkatan hasil belajar pembelajaran sejarah . Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Pembentukan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan paparan latar belakang masalah diatas yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan motivasi untuk belajar sejarah.

2. Penerapan metode belajar yang monoton (konvensional).
3. Pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan dan banyak menghafal.
4. Pemilihan teknik mengajar yang kurang tepat.
5. Kurangnya minat siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
6. Belum berkembangnya kemampuan logika dan berpikir siswa untuk membentuk pola pikir yang kritis, sehingga di harapkan dengan strategi *discovery learning* dapat membentuk pemikiran kritisnya siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran sejarah adalah model pembelajaran *discovery learning* (penemuan).
2. Terbentuknya kemampuan kerangka berpikir kritis siswa dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan – batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh model *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran sejarah pada siswa SMA?
2. Apakah berpengaruh penggunaan model *discovery learning* dalam pembentukan berpikir kritis pada siswa SMA?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar sejarah.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* terhadap berpikir kritis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru di lembaga pendidikan formal dalam upaya peningkatan minat, motivasi, dan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan dan bekal bagi penulis dalam mengajar sejarah di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk guru, dalam membentuk berpikir kritis siswa dan menggunakan logika analisa yang juga sangat berguna bagi siswa tidak hanya dalam pembelajaran sejarah, namun juga dalam kehidupan sehari – hari.